

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan pelayar merupakan suatu aktifitas yang sangat vital dalam kehidupan sosial, ekonomi, kebudayaan, politik bagi negara kepulauan. Seperti halnya negara Indonesia yang sudah melakukan kegiatan ini sejak dahulu sebelum republik ini terbentuk. Oleh karena itu, sangat penting memiliki suatu sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pelayaran tersebut. Salah satunya adalah dengan ketersediaan suatu pelabuhan-pelabuhan yang dapat menjadi tempat singgah dan yang kemudian menjadi cikal bakal pusat dari datangnya suatu peradaban dan juga pemerintahan suatu negara.

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 2008 tentang pelayaran, yang di maksud dengan pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang di pergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan atau bongkar muat barang. Berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang di lengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan. Yang dimaksud dengan pelabuhan utama adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri dan internasional.

Alat transportasi penghubung untuk pulau-pulau mempunyai dua media yaitu untuk yang laut adalah kapal dan alat penghubung yang melewati udara adalah pesawat terbang. Dalam kenyataannya, kapal lebih banyak disukai dan lebih menjadi pilihan utama sebagai alat penghubung antar pulau-pulau. karena kapal memiliki atau mempunyai lebih banyak kelebihan yang lebih dari pada pesawat terbang. Kelebihan-kelebihan yang menjadi sorotan parapemakai jasa angkut ini dan pemilik jasa angkutan ini antara lain daya angkutnya yang besar, dan biaya pengangkutan yang relatif lebih murah.

Sedangkan pertimbangan yang menjadi pertimbangan utama untuk para pemilik jasa angkutannya dalam hal ini kapal laut adalah pengguna jasa angkut yang memilih kapal sebagai alat angkut lebih besar, perawatan yang mudah dan lebih ekonomis atau murah serta biaya operasionalnya juga relatif lebih murah. Sehingga kapal lebih banyak digunakan untuk jasa pengangkutan barang atau orang.

Kapal adalah suatu alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut barang atau orang dari satu tempat ketempat lain yang menggunakan media air antara lain laut, dan sungai. Karena pengangkutan barang ini merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat negara ini maupun masyarakat di seluruh dunia.

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan berbagai sumber daya alam hayati termasuk berbagai jenis flora dan fauna. Sumber daya alam hayati ini perlu dilindungi dan dilestarikan dari berbagai ancaman, termasuk dari ancaman gangguan dan kerusakan yang disebabkan hama penyakit hewan dan organisme pengganggu tumbuhan berbahaya. Kerusakan yang ditimbulkan sering sekali menimbulkan dampak yang sangat luas terhadap stabilitas ekonomi dan ketahanan pangan nasional.

Indonesia masih bebas dari sekitar 35 jenis hama penyakit hewan dan 560 jenis organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Sedangkan sekitar 36 jenis hama penyakit hewan dan 1200 jenis OPT lainnya sudah terdapat di Indonesia akan tetapi belum menyebar ke semua pulau/area. Disamping itu berbagai jenis hama penyakit hewan dan OPT yang sudah terdapat di Indonesia belum terdapat di berbagai negara lain.

Dalam upaya meningkatkan pelayanan dan pengawasan terhadap impor dan ekspor komoditi wajib diperiksa di karantina diperlukan penanganan secara bersama antar instansi pemerintah. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka ditetapkan dengan keputusan bersama Direktur Jenderal Bea dan Cukai Kepala Balai Karantina Pertanian dan Sekretaris Jenderal Departemen Kelautan dan Perikanan Nomor: Kep-48 BC 2005, Nomor:

114/Kpts/PD.540/05, Nomor: 02/MEN/2005 tentang Tatalaksana Pelayanan dan Pengawasan Wajib Periksa Karantina (Anonim, 2005).

Semakin meningkatnya *volume* dan frekuensi lalu lintas perdagangan hasil pertanian telah mengakibatkan resiko penularan dan penyebaran hama penyakit hewan dan OPT menjadi semakin meningkat pula.

Oleh karena penyebarannya terutama melalui perdagangan, maka lalu lintas hasil pertanian perlu diatur antara lain melalui karantina

Transaksi perdagangan luar negeri yang lebih dikenal dengan istilah ekspor impor pada hakikatnya adalah suatu transaksi yang sederhana dan tidak lebih dari membeli dan menjual barang antara pengusaha-pengusaha yang bertempat di negara-negara yang berbeda. Dan transaksi ekspor impor itu sendiri memiliki syarat sendiri yang harus dipenuhi oleh semua pelaksana kegiatan ini. Kegiatan ini juga sangat bermanfaat bagi semua pelaksana langsung maupun masyarakat dan negara. Bahkan secara khusus kegiatan ini memiliki lembaga khusus yang membantu agar berjalan lancarnya kegiatan ini. Sehubungan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Optimalisasi Pelayanan Dokumen Bongkar Muat Jenis Tumbuhan Di Karantina Tumbuhan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, penulis menetapkan rumusan masalah dalam karya tulis ini sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pengurusan dokumen Karantina dalam menangani muatan kapal ?
2. Apa saja pemeriksaan dokumen utama maupun dokumen pendukung yang disiapkan dan dilampirkan dalam proses pengecekan muatan ?
3. Adakah kendala yang muncul selama menangani pengecekan muatan kapal oleh Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Semarang ?

4. Bagaimana penanganan Divisi Operasional Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Semarang dengan adanya kendala yang muncul selama proses pengecekan muatan berlangsung ?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

#### **1. Tujuan Penulisan**

Dengan perumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis di atas maka untuk mencari jawaban permasalahan di atas, maka penulis mengadakan penelitian untuk mencari jawaban permasalahan di atas, maka penulis mengadakan penelitian untuk mencari data-data yang akan di analisis guna menjawab permasalahan yang telah di paparkan dengan tujuan :

- a. Untuk mengetahui prosedur pengurusan dokumen Karantina dalam menangani muatan kapal.
- b. Untuk mengetahui dokumen utama maupun dokumen pendukung yang disiapkan dan dilampirkan dalam proses pengecekan muatan.
- c. Untuk mengetahui kendala yang muncul selama menangani pengecekan muatan kapal oleh Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Semarang.
- d. Untuk mengetahui penanganan Divisi Operasional Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Semarang dengan adanya kendala yang muncul selama proses pengecekan muatan berlangsung.

#### **2. Kegunaan Penulisan**

##### **a. Bagi Penulis**

- 1) Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Diploma Tiga (D3) Nautika.
- 2) Menambah pemahaman penulisan mengenai Optimalisasi Pelayanan Dokumen Bongkar Muat Jenis Tumbuhan Di Karantina Tumbuhan Oleh Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Semarang.
- 3) Serta menambah wawasan kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis.

b. Bagi STIMART “AMNI” Semarang

Menambah bahan referensi hasil kerja praktek dan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang studi Nautika dalam Optimalisasi Pelayanan Dokumen Bongkar Muat Karantina Tumbuhan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Semarang.

c. Bagi Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Semarang

Diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam Pelaksanaan Pelayanan Karantina Tumbuhan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Semarang dapat menjunjung tinggi kode etik serta mampu menjalankan tugasnya secara profesional.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Agar dapat memperoleh susunan dan pembahasan yang sistematis terarah pada masalah yang dipilih serta bertentangan antara satu sama lain, maka penulis akan memberikan gambaran gambaran secara garis besar atas penulisan karya tulis nantinya. Adapun dalam menguraikan sistematika penulisan yang dituangkan dalam karya tulis disusun diawali dengan halaman judul dan beberapa bab yaitu :

Bab 1 : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menyampaikan gambaran yang berhubungan dengan karya tulis yaitu : latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan serta sistematika penulisan.

Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini penulis membahas mengenai tinjauan pustaka objek yang diteliti sesuai dengan judul karya tulis yang diambil yaitu : “Optimalisasi Pelayanan Dokumen Bongkar Muat Jenis Tumbuhan Di Karantina Tumbuhan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang”

**Bab 3 : Metodologi Pengamatan**

Dalam bab ini mengenai riset tempat observasi saat pelaksanaan Kegiatan Praktek Lapangan

**Bab 4 : Pembahasan dan Hasil**

Dalam bab ini penulis menerangkan pembahasan penelitian yang digunakan serta hasil penelitian selama Praktek Kerja Darat yang disusun sesuai dengan kerangka rumusan masalah.

**Bab 5 : Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran atas hasil penelitian yang dilakukan penulis selama praktek darat di Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Semarang

1. Kesimpulan adalah pernyataan singkat, jelas, dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis, pembahasan, dalam sebuah karya tulis.
2. Saran adalah usul atau pendapat dari seorang penulis yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi objek penelitian ataupun kemungkinan penelitian lanjutan.